

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini di Indonesia saat ini semakin berkembang pesat. Hal ini ditandai dengan banyaknya lembaga PAUD yang bermunculan di berbagai daerah. Pendidikan anak usia dini dalam pasal 28 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 ayat 1, disebutkan bahwa yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia ketika anak-anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat (Laila, 2020:1).

Pendidikan anak usia dini adalah usaha sadar dalam memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui penyediaan pengalaman dan stimulasi bersifat mengembangkan secara terpadu dan menyeluruh agar anak dapat bertumbuh kembang secara sehat dan optimal sesuai dengan nilai, norma dan harapan masyarakat (Cholimah, 2018:11).

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar merupakan suatu upaya pemberian yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, informal dan non formal menurut Maimunah (2017:15).

Pada dasarnya anak merupakan pribadi yang sangat unik yang mempunyai potensi-potensi yang berbeda satu sama lain di dalam dirinya. Saat ini pendidikan persyarat sebelum masuk kejenjang sekolah dasar (SD) seperti PAUD sangat dianjurkan dan ada pada kebijakan sistem pendidikan Indonesia. Pendidikan hendaknya di lakukan sejak dini yang

dapat dilakukan didalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Upaya untuk pembinaan yang ditentukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus agar membantu dalam perkembangan dan pertumbuhan anak.

Menurut Wiyani (2014:84) perkembangan dapat diartikan sebagai perubahan-perubahan yang dialami oleh seseorang individu (anak usia dini) menuju tingkat kedewasaan dan kematangan yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan baik itu menyangkut aspek psikis dan fisik. Perkembangan merupakan bersifat tetap tidak dapat berputar kembali. Pada anak usia dini terdapat aspek-aspek perkembangan yang merupakan menjadi tujuan perkembangan pendidikan anak usia dini dalam pembelajaran. Aspek-aspek yang dikembangkan seperti: nilai agama dan moral, kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial emosional, dan seni.

Jika dikaitkan dengan penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), partisipasi orang tua tentunya sangat berpengaruh terhadap perencanaan pendidikan sampai dengan pelaksanaan suatu kegiatan yang telah disusun oleh suatu lembaga. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan dan kemajuan sekolah. Banyak bukti yang menunjukkan bahwa partisipasi orang tua dalam proses pendidikan anak usia dini merupakan masalah yang relatif kompleks (Laila, 2020:2).

Orang tua yaitu terdiri dari ayah dan ibu. Orang tua memiliki peran penting dalam membimbing dan mendampingi anak-anaknya baik dalam pendidikan formal maupun non-formal. Peran orang tua itu sendiri dapat mempengaruhi perkembangan anak. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2017:854) “peran yaitu perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan Hamalik (2017:33) menyatakan bahwa “peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu”.

Orang tua yaitu ibu dan ayah yang memegang peranan penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Jadi pengertian orang

tua adalah orang tua ayah dan ibu kandung yang mempunyai tanggung jawab dalam pendidikan anak-anaknya dan mengarahkan anaknya menuju jalan yang baik. Ayah dan ibu dalam peranannya mendidik anak-anak, sama-sama mempunyai tanggung jawab yang besar, maka dari itu sebagai orangtua mempunyai fungsi yang sangat penting dalam mendidik anak-anaknya yang harus di tanamkan sedini mungkin. Orang tua sebagai pemimpin dalam rumah tangga memberikan kebijaksanaan dan contoh tauladan yang selalu di terapkan oleh orang tua, yang nantinya akan sangat berpengaruh dalam perkembangan serta tingkah laku anak, baik di sekolah maupun di masyarakat (Hotimah & Yanto, 2019)

Lingkungan rumah atau keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam menentukan perkembangan pendidikan seseorang dan tentu saja merupakan faktor pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Kondisi lingkungan yang sangat menentukan keberhasilan belajar seseorang di antaranya adalah adanya hubungan yang harmonis di antara sesama anggota keluarga, tersedianya tempat dan peralatan belajar yang cukup memadai, keadaan ekonomi yang cukup, suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian yang besar dari orangtua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya (Hotimah & Yanto, 2019)

Pembelajaran akan berjalan dengan baik ketika ada kerjasama antara sekolah, guru, anak, orang tua dan lingkungan masyarakat. Orang tua adalah ayah dan/atau ibu kandung, atau ayah dan/atau ibu tiri, atau ayah dan/atau ibu angkat. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 8 yang berbunyi: “masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi program pendidikan. Orang tua memiliki peranan penting didalam kontribusi dasar pendidikan, keterampilan dasar, rasa kasih sayang, rasa nyaman, dan menanamkan kebiasaan yang baik untuk anak (Laila, 2020:2)

Dalam kegiatan pembelajaran diharapkan anak memiliki kemampuan membaca awal (keaksaraan) dengan baik, yaitu mengenal huruf, menyebutkan lambang huruf, menyebutkan arti dalam gambar, memahami suatu bunyi dan memahami bentuk huruf. Melalui kemampuan membaca, awal yang baik akan berdampak baik bagi anak yang memasuki sekolah dasar dalam memulai pendidikannya. Kemampuan membaca bukan hal yang mudah untuk dilakukan terutama bagi anak usia dini. Mengajari anak dalam membaca perlu motivasi dan juga perhatian dari orang tua seperti keterampilan membaca. Selanjutnya, keterampilan membaca permulaan memang perlu mendapat perhatian orang tua, karena ketika anak tidak mampu untuk membaca pada tahap membaca, anak akan mengalami kesulitan dalam fase membaca selanjutnya.

Membaca adalah suatu kegiatan untuk menemukan, memahami dan mempelajari jenis simbol. Mengembangkan kemampuan dalam membaca permulaan anak sejak dini keluarga memiliki peran sebagai teladan, pendamping, pembimbing dan memberikan dukungan bagi anak untuk dapat mencapai aspek perkembangan anak yang diharapkan. Menurut Piaget (Musfiroh, 2018:9) perkembangan bahasa anak usia dini masih bersifat egosentrik dan selfexpressive, yaitu segala sesuatu yang masih berorientasi pada diri sendiri. Perkembangan bahasa dapat dipakai sebagai tolak ukur kecerdasan anak dikemudian hari.

Membaca permulaan merupakan tahapan awal dalam belajar membaca yang difokuskan kepada mengenal simbol-simbol atau tanda-tanda yang berkaitan dengan huruf-huruf sehingga menjadi pondasi agar anak dapat melanjutkan ketahap membaca permulaan (Darwadi, 2017:5). Menurut Steinberg (dalam Ahmad, 2018:83) membaca permulaan adalah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah. Program ini merupakan perhatian pada perkataan-perkataan utuh, bermakna dalam konteks pribadi anak-anak dan bahan-bahan yang diberikan melalui permainan dan kegiatan yang menarik sebagai perantara pembelajaran.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Erik Pernindo (2019) dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Bagi Anak Di Desa Kota Padang Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan”. Hasil penelitian tersebut bahwa peran orang tua dalam melatih dan mendidik anak membaca dan menulis, yaitu dengan menjadi guru bagi anak-anaknya, untuk orang tuanya yang berkecukupan dapat memasukan anaknya ke tempat les, memberikan fasilitas yang cukup untuk anaknya dalam belajar, perhatian dan kasih sayang juga memberikan dampak positif bagi pertumbuhan dan juga dan orang tua juga dapat menyemangati anak dalam belajar dengan memberikan reward. Karena dimana masanya anak akan belajar setelah apa yang diinginkannya dapat dipenuhi oleh orang tua. Selain itu peran yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya seperti mendidik, membimbing, mengarahkan, mengayomi, dan yang terpenting yaitu sebagai contoh yang baik bagi anak-anaknya. Sehingga hasilnya perkembangan dan kemajuan belajar peserta didik menjadi meningkat terutama dalam membaca dan menulis.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Luluk Asmawati (2015) dengan judul “Dimensi Pola Asuh Orangtua Untuk Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini 4-5 Tahun”. Hasil penelitian tersebut bahwa membaca permulaan diperlukan sebab kemampuan membaca dapat membuka wawasan anak mengenal banyak pengetahuan atau membaca adalah jendela dunia Tahapan membaca permulaan melalui pembelajaran berbantuan komputer program Bailey’s Book House yaitu alfabet mengenal huruf besar dan huruf kecil, eksplorasi kata, mengenal posisi, membuat cerita sederhana, dan mengenal kata dengan huruf awal yang sama. Penerapan kemampuan membaca permulaan melalui pembelajaran berbantuan komputer dengan cara mengasyikkan anak (immersion) dapat dilaksanakan dengan cara: (a) orangtua menyiapkan banyak waktu untuk mendampingi anak, (b) orangtua menata perencanaan bermain dan waktu latihan membaca permulaan, dan (c) orangtua memperlihatkan atau menunjukkan kepada anak-anak bahwa membaca dan

menulis adalah bagian dari kehidupan sehari-hari dan dapat menyenangkan dan menarik.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yunita Anggereni Puspita Sari (2020) dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Untuk Mengembangkan Kemampuan Membaca Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Bhakti Pertiwi Ngagrok Krian Sidoarjo” Hasil penelitian tersebut bahwa Peran orang tua dalam memberikan motivasi belajar anak telah dilakukan dengan baik. Orang tua di TK Bhakti Pertiwi telah melakukan perannya sebagai pendidik, pendorong, fasilitator dan juga pembimbing bagi anak dengan cukup baik dan dapat diterima dan dijalani oleh anak hingga akhirnya anak menjadi terbiasa. Telihat pula dari hasil belajar anak terkait kemampuan membaca mengalami peningkatan, walaupun masih ada anak yang belum mampu memberikan hasil yang sesuai harapan, namun orang tua tetap optimis akan perkembangan anaknya dan terus memberikan motivasi agar dapat memberikan hasil yang lebih baik lagi. Orang tua memberikan motivasi kepada anak berupa menyediakan buku-buku yang berhubungan dengan mengembangkan membaca, buku-buku yang diberikan kepada anak pun bukan hanya buku yang sekedar tulisan saja, namun juga melalui buku-buku bergambar agar menarik minat anak dalam membaca.

Selain penelitian yang dilakukan di atas, peneliti juga menemukan permasalahan berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas, jika dilihat dari kemampuan anak dalam membaca permulaan pada anak kelompok A di TK Putra II yaitu anak kelompok A2 mayoritas yaitu 8 dari 12 anak sudah dapat membaca permulaan, oleh karena itu dilihat dari peran guru tentunya sangat berpengaruh dalam kemampuan membaca permulaan anak yaitu pada saat proses pembelajaran di kelas. Selain guru peran orang tua di rumah juga sangat penting dalam proses pembelajaran anak salah satunya dalam hal mengajarkan membaca permulaan karena peran orang tua ketika mendampingi anak belajar di rumah merupakan hal yang dapat membantu mengembangkan kemampuan membaca permulaan

anak secara bertahap. Sehubungan dengan masalah di atas berdasarkan keterangan guru kelas, maka peneliti mengkaji lebih lanjut untuk mengetahui peran orang tua di rumah dalam proses peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak dengan judul “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun di TK Putra II”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran orang tua dalam proses peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 4-5 tahun di TK Putra II?
2. Bagaimana gambaran kemampuan membaca permulaan pada anak usia 4-5 tahun di TK Putra II?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan peran orang tua dalam proses peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 4-5 tahun di TK Putra II
2. Mendeskripsikan gambaran kemampuan membaca permulaan pada anak usia 4-5 tahun di TK Putra II

D. Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 4-5 tahun di TK Putra II

1. Secara teoritis
Dapat menambah wawasan bagi orang tua tentang peran dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi anak.
2. Secara praktis

a. Bagi orang tua

Dapat memberikan saran kepada orang tua maupun calon orang tua untuk dapat berperan dalam proses peningkatan kemampuan membaca permulaan bagi anak.

b. Bagi penulis

1) Berguna untuk menambah wawasan dan pengalaman penulis di masyarakat.

2) Tujuan untuk sebagai persyaratan bagi penulis dalam menyelesaikan studi di jurusan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

c. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk menambah data penelitian mengenai peran orang tua dalam meningkatkan membaca permulaan anak usia 4-5 tahun.

E. Definisi Istilah

Menurut Lestari (2012:153) “peran orang tua merupakan cara yang digunakan oleh orang tua berkaitan dengan pandangan mengenai tugas yang harus dijalankan dalam mengasuh anak”. Hadi (2016:102) menyatakan bahwa “orang tua memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak”.

Menurut Bialystok (dalam Dardjowidjojo, 2015) kemampuan membaca permulaan sering disebut membaca lugas atau membaca dalam tingkat awal. Kegiatan dalam tingkat ini belum sampai pada pemahaman secara kompleks. Materi yang dibaca masih sangat sederhana, masih terdiri dari suku kata dan belum pada membaca kalimat panjang. Kemampuan membaca pada tahap ini merupakan tahap yang mengubah manusia dari tidak mampu membaca menjadi mampu atau dapat membaca.

F. Sistematika Laporan

Skripsi ini terdiri dari 5 BAB yang tersusun secara terperinci, sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan.

Pada bagian pendahuluan terdapat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat, definisi istilah dan sistematika laporan.

2. BAB II Kajian Pustaka.

Pada bab ini membahas landasan teori yang terdiri dari variabel judul penelitian yang sudah ditentukan.

3. BAB III Metode Penelitian.

Bab ini merupakan paparan mengenai metode penelitian yang terdiri dari: konteks penelitian yang di dalamnya terdapat pendekatan dan metode penelitian, tahap penelitian, pengumpulan data, instrumen penelitian, dan analisis data.

4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan.

Pada bab ini membahas data temuan dan analisis, pembahasan serta refleksi.

5. BAB V Simpulan dan Saran.

Pada bagian penutup terdapat simpulan dan saran yang merupakan hasil analisis temuan peneliti.